

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Deskripsi Umum Kabupaten Boyolali

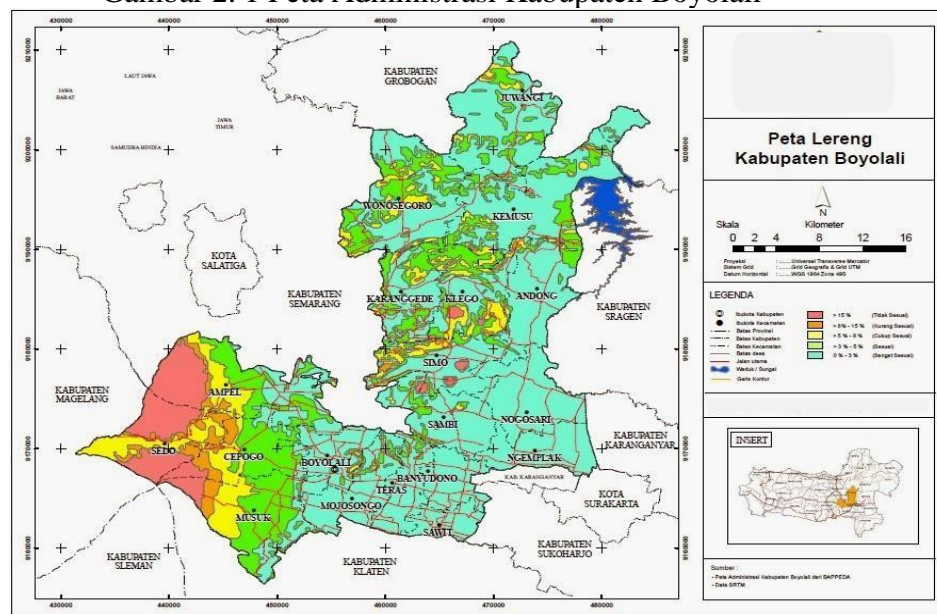
Dalam bab mengenai deskripsi umum ini akan dijelaskan mengenai objek yang diteliti yang melingkupi tempat dilaksanakannya penelitian dan juga gambaran secara umum terkait Desa Wisata Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali selaku objek penelitian. Data yang digunakan dalam gambaran umum ini diolah dari beberapa sumber antara lain studi Pustaka, wawancara, dan observasi.

Kabupaten Boyolali secara administratif berbatasan langsung dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Sragen di sebelah timur, Kabupaten Klaten di sebelah selatan, dan Kabupaten Magelang di sebelah barat. Kabupaten Boyolali memiliki luas wilayah sebesar 101.510,20 Ha yang meliputi tanah kering sebesar 78.679,37 Ha dan tanah sawah sebesar 22.830,83 Ha. Kabupaten Boyolali, secara topografi memiliki wilayah dataran rendah dengan perbukitan dan pegunungan. Kabupaten Boyolali memiliki ketinggian rata-rata 700 meter di atas permukaan laut dan dengan titik tertinggi berada di angka 1.500 meter yaitu berada di Kecamatan Selo dan titik terendah pada angka 75 meter di Kecamatan Banyudono.

Kabupaten Boyolali terdiri dari 22 Kecamatan yang meliputi Kecamatan Ampel, Kecamatan Andong, Kecamatan Banyudono, Kecamatan Boyolali, Kecamatan Cepogo, Kecamatan Gladagsari, Kecamatan Juwangi, Kecamatan Karanggede, Kecamatan Kemusu, Kecamatan Klego, Kecamatan Mojosongo,

Kecamatan Musuk, Kecamatan Ngemplak, Kecamatan Nogosari, Kecamatan Sambi, Kecamatan Sawit, Kecamatan Selo, Kecamatan Simo, Kecamatan Tamansari, Kecamatan Teras, Kecamatan Wonosamudro, dan Kecamatan Wonosegoro. Berikut merupakan peta administrasi Kabupaten Boyolali beserta luas masing-masing wilayah kecamatan di Kabupaten Boyolali :

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kabupaten Boyolali



Sumber : BP3D Kabupaten Boyolali

2.1.1 Kondisi Geografis Daerah

Kabupaten Boyolali adalah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dengan memiliki letak koordinat $110^{\circ} 22' - 110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 7' - 7^{\circ} 36'$ Lintang Selatan, dengan ketinggian antara 75 – 1500 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Boyolali berbatasan dengan berbagai wilayah, sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Karanganyar dan Kota

Surakarta. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan di wilayah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang.

Kabupaten Boyolali memiliki berbagai variasi topografi, yaitu terdiri dari :

- 75 - 400 DPL meliputi wilayah Kecamatan Mojosongo, Teras, Sawit, Banyudono, Sambu, Ngemplak, Simo, Nogosari, Karanggede, Andong, Klego, Kemusu, Wonosegoro, Juwangi dan Sebagian Boyolali.
- 400 - 700 DPL meliputi wilayah Kecamatan Boyolali, Musuk, Ampel dan Cepogo.
- 700 - 1000 DPL meliputi wilayah Kecamatan Musuk, Ampel dan Cepogo.
- 1000 - 1300 DPL meliputi wilayah Kecamatan Cepogo, Ampel dan Selo.
- 1300 - 1500 DPL meliputi wilayah Kecamatan Selo.

Terdapat beberapa jenis tanah yang ada di wilayah Kabupaten Boyolali, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Jenis Tanah di Kabupaten Boyolali

No	Jenis Tanah	Lokasi (Kecamatan)
1	Asosiasi litosol dan Grumosol	Kecamatan Kemusu, Klego, Andong, Karanggede, Wonosegoro dan Juwangi.
2	Litosol cokelat	Kecamatan Cepogo, Ampel dan Selo.
3	Regosol kelabu	Kecamatan Cepogo, Ampel, Boyolali, Mojosongo, Banyudono, Teras dan Sawit.
4	Regosol cokelat	Kecamatan Cepogo, Musuk, Mojosongo, Teras, Sawit dan Banyudono.
5	Andosol cokelat	Kecamatan Cepogo, Ampel dan Selo.
6	Kompleks regosol kelabudan grumosol	Kecamatan Kemusu, Wonosegoro dan Juwangi.
7	Grumosol kelabu tua dan litosol	Kecamatan Simo, Sambu, Nogosari, dan Ngemplak.
8	Kompleks andosol kelabutua dan litosol	Kecamatan Cepogo, Ampel dan Selo.
9	Asosiasi grumosol kelabutua dan litosol	Kecamatan Simo, Sambu, Nogosari dan Ngemplak.
10	Mediteranian cokelat tua	Kecamatan Kemusu, Klego, Andong, Karanggede, Wonosegoro, Simo, Nogosari, Ngemplak, Mojosongo, Sambu, Teras dan Banyudono.

Sumber : DPU PR Kabupaten Boyolali

Dalam upaya pengaturan serta pemetaan dan pengendalian tata ruang dan tata guna lahan, maka Pemerintah Kabupaten Boyolali menetapkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten

Boyolali Tahun 2011-2031. Dalam peraturan tersebut telah diselaraskan dengan rencana tata ruang yang baik di tingkat provinsi hingga nasional. Penggunaan lahan di Wilayah Kabupaten Boyolali sebesar 101.510,20 ha yang Sebagian besar merupakan lahan yang bersifat kering baik berupa pekarangan, tegalan, maupun hutan. Kemudian sisanya merupakan sawah, waduk/embung, dan lahan-lahan lainnya. Wilayah yang memiliki tanah dengan sifat kering meliputi Kecamatan Simo, Sambu, Andong, Wonosegoro, Wonosamudro, Kemusu, Karanggede, dan Juwangi. Sementara itu wilayah dataran tinggi seperti Kecamatan Selo, Musuk, Cepogo, Ampel, dan Musuk memiliki suhu yang dingin sehingga sangat cocok digunakan untuk pengembangan pertanian horticultural dan budidaya peternakan.

2.1.2 Gambaran Umum Demografis

Kabupaten Boyolali memiliki jumlah penduduk pada tahun 2018 sebesar 979.799 jiwa yang terdiri dari 482.309 jiwa penduduk laki-laki dan 497.490 jiwa penduduk perempuan. Sebelumnya mengalami perkembangan penduduk sebesar 0,54 persen pada tahun 2017 dengan pertumbuhan sebanyak 0,52 persen pada laki-laki dan perempuan sebanyak 0,55 persen. Sedangkan rasio jenis kelamin antara penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 96,95 pada tahun 2018. Sedangkan kepadatan penduduk di Kabupaten Boyolali pada tahun 2018 mencapai 956 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 19 Kecamatan pada tahun 2018 pun cukup beragam dengan kepadatan penduduk yang tertinggi terletak pada Kecamatan Boyolali dengan kepadatan sebesar 2.652 jiwa/km² dan terendah terletak di Kecamatan Ngemplak sebesar 22 jiwa/Km². Berikut merupakan kondisi kepadatan pada masing-masing kecamatan ada tahun 2018 sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Presentase Kepadatan Penduduk di Boyolali

Kecamatan / Subdistrict	Persentase Penduduk / Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km
(1)	(2)	(3)
1 Selo	3,05	533
2 Ampel	8,12	880
3 Cepogo	5,84	1 079
4 Musuk	5,88	885
5 Boyolali	7,11	2 652
6 Mojosongo	5,44	1 228
7 Teras	4,64	1 517
8 Sawit	3,19	1 813
9 Banyudono	5,13	1 979
10 Sambu	4,42	932
11 Ngemplak	8,82	2 245
12 Nogosari	6,81	1 211
13 Simo	4,74	966
14 Karanggede	4,04	947
15 Klego	4,21	794
16 Andong	5,73	1 030
17 Kemusu	4,21	416
18 Wonosegoro	5,26	554
19 Juwangi	3,38	414
Boyolali	100,00	965
2017	100,00	960

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Boyolali

2.1.3 Kondisi Sosial dan Ekonomi Kabupaten Boyolali

Masyarakat Kabupaten Boyolali masih bergantung pada sektor industri sebagai mata pencaharian mereka. Sebanyak 114.175 jiwa masyarakat Kabupaten Boyolali bekerja pada Sektor industri. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan dengan 90.546 jiwa penduduk.

2.2 Gambaran Umum Desa Samiran

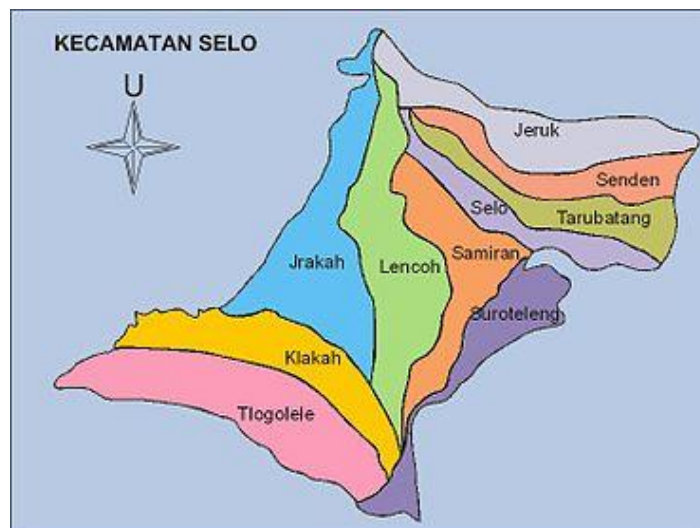
2.2.1 Demografis Desa

Desa Samiran terletak di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Desa Samiran berada dalam ketinggian 1.600 – 1.800 meter diatas permukaan laut (dpl) dan memiliki rata-rata suhu udara 17°-20°C. Desa Samiran berada di Pusat Kecamatan Selo, hal ini dikarenakan Desa Samiran terletak di

tengah-tengah Kecamatan Selo. Adapun posisi geografis Desa Samiran berbatasan langsung dengan :

- Utara : Gunung Merapi
- Barat : Desa Selo dan Desa Suroteleng
- Selatan : Desa Senden dan Gunung Merbabu
- Barat : Desa Lencoh

Gambar 2. 2 Peta Administrasi Kecamatan Selo



Sumber : Pemerintah Desa Samiran

Desa Samiran merupakan kawasan wisata yang menawarkan kehidupan pedesaan yang dikombinasikan dengan keindahan panorama Gunung Merapi dan Merbabu. Kondisi demografis suatu wilayah memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan, hal ini diartikan sebagai suatu proses dalam perubahan yang mengarah pada meningkatnya taraf hidup dalam suatu daerah. Dengan demikian, masyarakat menjadi objek sekaligus subjek pembangunan dan keduanya merupakan target dan agen pembangunan suatu daerah.

2.2.1.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Apabila dilihat dalam segi agama dan keyakinan, penduduk Desa Samiran sebagian besar memiliki keyakinan beragama Islam, hal ini ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Desa Samiran Menurut Agama Tahun 2020

No.	Agama/Kepercayaan	Jumlah
1.	Islam	3891 orang
2.	Kristen	16 orang
3.	Katholik	7 orang
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
	Jumlah	3914 orang

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Boyolali 2020

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Samiran sebagian besar memeluk agama Islam sebagai keyakinannya dengan jumlah 3891 orang.

2.2.1.4 Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Samiran

Desa Samiran memiliki letak wilayah yang berada di ketinggian dan terletak di kaki Gunung Merapi dan Merbabu. Desa Samiran merupakan desa yang masih asri, namun sudah banyak teknologi modern yang masuk ke dalam Desa Samiran. Kondisi sosial masyarakat Desa Samiran masihlah erat dikarenakan masyarakat disana masih memegang teguh sistem kekeluargaan dan kekerabatan antar warga desa sehingga kerukunan dapat terjadi disana. Selain itu, terdapat kegiatan gotong royong yang rutin dilaksanakan setiap hari minggu dengan tujuan untuk

membersihkan lingkungan desa. Selain itu juga terdapat juga kegiatan “*sambatan*” yang bertujuan untuk bergotong royong untuk membantu warga desa lainnya untuk membangun rumah atau renovasi rumah. Hal ini dikarenakan warga disana masih jarang menggunakan jasa sewa konstruksi untuk melakukan pembangunan karena mampu dilakukan oleh masyarakat desanya.

Masyarakat di Desa Samiran juga masih memegang istilah trah atau garis keturunan keluarga sehingga apabila warga desa memiliki garis keturunan yang sama dengan tokoh masyarakat daerah tersebut akan dihormati atau disegani. Hal ini dikarenakan dalam kepercayaan masyarakat Desa Samiran bahwa keturunan dari tokoh desa merupakan orang-orang yang berpotensi untuk menjadi pemimpin di Desa Samiran.

Masyarakat Desa Samiran sebagian besar menganut kepercayaan kejawen yan merupakan tradisi khas dari suku jawa untuk menyalurkan ucapan rasa syukur terhadap kehidupan sehari-hari dan berdoa untuk meminta harapan yang baik untuk kehidupan mereka kedepannya. Sebagai contoh adalah kegiatan setelah terjadinya panen raya masyarakat biasanya melakukan kegiatan Bancakan sebagai tanda rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberikan hasil panen yang melimpah. Selain setelah panen, masyarakat juga melakukan kegiatan setiap mendekati malam 1 suro, kegiatan tersebut agar masyarakat di lereng Gunung tetap diberikan keselamatan dan terhindar dari segala bentuk bencana alam. Seperti yang sudah diketahui bahwa Gunung Merapi yang menjadi tanah pijakan masyarakat Desa Samiran merupakan gunung yang masih aktif dan bisa sewaktu-waktu erupsi.

2.3 Gambaran Umum Kepariwisata Di Kabupaten Boyolali

Berdasarkan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2011 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 kebijakan pembangunan kepariwisataan nasional adalah: destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata, dan kelembagaan pariwisata. Sedangkan menurut Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 16 Tahun 2017 mengenai Rencana Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Boyolali Tahun 2017-2032.

Visi pembangunan pariwisata daerah Kabupaten Boyolali adalah terwujudnya Kabupaten Boyolali sebagai daerah yang memiliki destinasi pariwisata yang unggul dan memiliki daya saing dengan berbasis konservasi alam, kearifan budaya, budi pekerti, serta akhlak yang mulia dalam mendorong pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Boyolali. Perwujudan dari visi dan misi pengembangan pariwisata Kabupaten Boyolali meliputi :

1. Daerah tujuan pariwisata di Kabupaten Boyolali memenuhi kebutuhan rekreasi yang bersifat nyaman, aman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, dan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Boyolali.
2. Pemasaran pariwisata yang bersinergi, unggul, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kunjungan dari wisatawan lokal maupun mancanegara.

3. Menciptakan kondisi industri pariwisata yang dapat mendorong perekonomian daerah, berkontribusi dalam kemitraan usaha dan mampu berkontribusi dalam pelestarian lingkungan hidup.
4. Menciptakan kelembagaan yang diisi oleh sumber daya manusia yang memiliki kompeten dalam pengolahan, perencanaan, dan pengendalian pengembangan pariwisata yang efektif, kreatif, dan inovatif di Kabupaten Boyolali.
5. Mewujudkan iklim investasi yang mendukung bagi pengembangan pariwisata kreatif yang berwawasan akhlak dan lingkungan.

Adapula sasaran pembangunan pariwisata daerah di Kabupaten Boyolali meliputi :

1. Meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata dari wisatawan lokal maupun mancanegara.
2. Meningkatkan jumlah pergerakan wisatawan domestik.
3. Meningkatkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata.
4. Meningkatkan transaksi perekonomian wisatawan dengan pelaku usaha dibidang kepariwisataan dan masyarakat.
5. Meningkatkan jumlah usaha sektor kepariwisataan.

Keunggulan dalam bidang geografis di Kabupaten Boyolali menjadikan manfaat dan mampu dijadikan faktor utama dalam mengembangkan pariwisata daerah dengan berada ditengah 3 kota besar yaitu Yogyakarta, Solo, dan Semarang (Joglosemar) yang merupakan kota dengan menjadi destinasi utama di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian dikembangkanlah wisata Solo-Selo-Borobudur atau SSB yang diharapkan mampu meningkatkan

pengembangan pariwisata di jalur Solo sampai dengan Kabupaten Magelang. Di Kabupaten Boyolali memiliki daya tarik yang dapat dikembangkan. Dengan menawarkan pemandangan khas Gunung Merapi dan Gunung Merbabu yang didukung dengan fasilitas *homestay* yang dekat dengan pariwisata. Desa Samiran merupakan salah satu pariwisata yang berada di jalur Solo-Selo-Borobudur dengan berada di sisi utara Gunung Merbabu dan sisi selatan Gunung Merbabu.